

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dan diajukan pada Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiat atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 17 September 2020

AVIYANI
NIM:161320074

ABSTRAK

Al-Qur'ān Al-karim telah memberikan tuntunan kepada manusia ketika manusia pandai bersyukur atas nikmat Allah SWT, maka dia akan menambahkan nikmat kepada mereka, akan tetapi jika manusia mengingkari nikmat-nikmat Allah SWT, maka dia akan mengazab mereka dengan azab yang pedih. Dan sesungguhnya orang yang pandai bersyukur kepada Allah SWT bukan semata-mata menjadi orang yang mampu bersikap positif ketika menghadapi ujian, bahkan lebih dari itu, mereka adalah orang-orang yang beruntung yang jauh dari siksaan tuhan. Syukur juga sebagai ungkapan pujian seorang hamba kepada sang pemberi nikmat atas segala kebaikan yang telah diberikan kepadanya. ada yang mengatakan syukur adalah pujian kepada orang yang berbuat baik dengan menyebut kebaikannya. Apabila dikatakan seseorang bersyukur kepada Allah SWT berarti dia memujinya dengan menyebut kebaikannya yang berupa nikmat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah diatas: 1) Bagaimana syukur secara umum? 2) Bagaimana pandangan Wahbah Zuhaili tentang Syukur dalam tafsir munir. adapun tujuan dari skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui syukur secara umum 2) Untuk mengetahui pandangan Wahbah Zuhaili tentang syukur kajian tafsir munir.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode menggunakan penelitian kepustakaan (library research), penelitian ini menggunakan metode maudhui. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tafsir Munir karya Wahbah Az-Zuhaili, sedangkan dalam sekundernya diambil dari buku-buku yang relevan dengan tema yang dibahas.

Dan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa syukur adalah bentuk pengenalan kita terhadap sang pemberi nikmat yang telah menurunkan nikmatnya pada kita, sekaligus bentuk pengenalan kita terhadap nikmat itu sendiri. Kualitas syukur yang lahir di hati akan berbanding lurus dengan sejauh mana kita mengenal kedua hal tersebut. semakin dekat kita mengenal sang pemberi nikmat maka semakin mudah hati kita untuk bersyukur. Sebagaimana yang di ungkapkan tafsir Munir karya Wahbah Az-Zuhaili Allah SWT menjelaskan kewajiban mengikuti wahyu dan kebenaran yang dibawa oleh Nabi SAW dan sebagaimana Allah SWT telah membinasakan mereka yang menentang kebenaran. Kemudian Allah SWT menegaskan bahwa dia telah memberikan kepada manusia nikmat yang berupa tempat tinggal manusia dimuka bumi, sehingga mereka mampu menundukan serta memanfaatkan berbagai sumber daya alam, dan kehidupan di dalamnya. Serta menjadikan mereka sumber kehidupan akan tetapi manusia sedikit bersyukur.

ABSTRACT

Al-Qur'ān Al-Karim has provided guidance to humans when clever humans are grateful for Allah SWT's blessings, then he will add favors to them, but if humans deny Allah SWT's favors, then he will punish them with painful punishment. . And actually people who are good at giving thanks to Allah SWT are not merely people who are able to be positive when facing tests, even more than that, they are lucky people who are far from being tortured by God. Gratitude is also an expression of praise from a servant to the giver of blessings for all the goodness that has been given to him. Some say gratitude is a compliment to someone who does good by mentioning his goodness. When it is said that someone is grateful to Allah SWT, it means that he is praising him by calling his kindness in the form of a blessing.

Based on the above background, the formulation of the above problems: 1) How is gratitude in general? 2) What is Wahbah Zuhaili's view of Gratitude in his tafsir Munir . As for the purposes of this thesis are: 1) To know gratitude in general 2) To find out Wahbah Zuhaili's views on gratitude in the study of tafsī r munī r.

In this study the authors used a method using library research, this study used the Maudhui method. The primary data source in this research is the interpretation of Munir by Wahbah Az-Zuhaili, while the secondary is taken from books relevant to the theme discussed.

And this research can conclude that gratitude is a form of our recognition of the giver of blessings who have lowered his blessings on us, as well as a form of our recognition of the blessings themselves. The quality of gratitude that is born in the heart will be directly proportional to the extent to which we know these two things. The closer we get to know the giver of favors, the easier it is for our hearts to be grateful. As revealed by Munir's interpretation by Wahbah Az-Zuhaili Allah SWT explains the obligation to follow the revelations and truths brought by the Prophet SAW and as Allah SWT has destroyed those who oppose the truth. Then Allah SWT emphasized that he had given humans a blessing in the form of a place to live for humans on earth, so that they were able to subdue and utilize various natural resources and the life in them. As well as making them the source of life but humans are a little grateful.

صورة تجريدية

لقد قدم القرع الكريم الإرشاد للإنسان عندما يكون البشر الأذكياء ممتنين لنعم الله سبحانه وتعالى ، فإنه سيضيف لهم النعم ، ولكن إذا حرم البشر فضل الله سبحانه وتعالى ، فسوف يعاقبهم بعقوبة مؤلمة . وفي الواقع ، فإن الأشخاص الذين يجيدون الشكر لله سبحانه وتعالى ليسوا مجرد أشخاص قادرين على أن يكونوا إيجابيين عند مواجهة الاختبارات ، بل أكثر من ذلك ، إنهم أشخاص محظوظون بعيدين عن تعذيبهم من قبل الله. الامتحان هو أيضًا تعبير عن الثناء من خادم لمن يعطي البركات لكل الخير الذي أعطي له. يقول البعض أن الامتحان مجاملة لمن يفعل الخير بذكر لطفه. عندما يقال إن شخصًا ما ممتنًا لله سبحانه وتعالى ، فهذا يعني أنه يمدحه بدعوة لطفه في صورة نعمة.

بناءً على الخلفية المذكورة أعلاه ، فإن صياغة المشاكل المذكورة أعلاه: (١) كيف يكون الامتحان بشكل عام؟ (٢) ما هو رأي وهبة الزهيلي في الامتحان في تفسيره؟ أما أهداف هذه الرسالة فهي: (١) التعرف على الامتحان بشكل عام (٢) التعرف على آراء وهبة الزهيلي في الامتحان في دراسة التفسير المنير.

في هذه الدراسة استخدم المؤلفون طريقة باستخدام البحث المكتبي ، واستخدمت هذه الدراسة طريقة مودوي. المصدر الأساسي للبيانات في هذا البحث هو تفسير منير لهبة الزهيلي ، بينما الثانوية مأخوذة من الكتب ذات الصلة بالموضوع الذي تمت مناقشته.

ويمكن أن يستنتج هذا البحث أن الامتحان هو شكل من أشكال تقديرنا لمنح النعم الذي أهدر بركاته علينا ، وكذلك شكل من أشكال تقديرنا للبركات نفسها. جودة الامتحان التي تولد في القلب ستكون متناسبة بشكل مباشر مع مدى معرفتنا لهذين الأمرين. كلما اقتربنا من معرفة مانح النعم ، كان من الأسهل على قلوبنا أن تكون ممتنة. كما يتضح من تفسير منير من قبل وهبة الزهيلي الله سبحانه وتعالى يشرح الالتزام باتباع الوحي والحقائق التي جاء بها النبي ﷺ وكما دمر الله سبحانه وتعالى أولئك الذين يعارضون الحق. ثم أكد الله سبحانه وتعالى أنه منح البشر نعمة على شكل مكان يعيش فيه البشر على الأرض ، حتى يتمكنوا من إخضاع واستغلال الموارد الطبيعية المختلفة والحياة فيها. فضلًا عن جعلهم مصدر الحياة ولكن البشر يشعرون بالامتحان قليلًا.

SYUKUR MENURUT WAHBAH AZ-ZUHAILI

(Kajian Al-Tafsir al-Munir fi al-aqidah wa al-Syariah

wa al-Manhaj)

Oleh:

AVIYANI

NIM: 161320074

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Muhammad Afif. M.A.

NIP. 197504062005011009

Pembimbing II



Mohamad Rohman. M.Ag.

NIP. 197411112003121003

Mengetahui,


Dekan,
Fakultas Ushuluddin dan Adab



Prof. Dr. H. Udi Mufrodi Mawardi, Lc., M.A.

NIP. 19610209 199403 1 001

Ketua,
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. H. Badrudin, M.Ag.

NIP. 1975 0405 200901 1 014

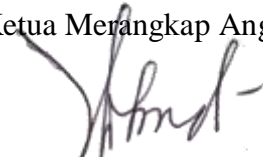
PENGESAHAN

Skripsi a.n. **AVIYANI, NIM. 161320074**, Judul Skripsi: **Syukur Menurut Wahbah Az-Zuhaili (Kajian Al-Tafsir al-Munir fi al-aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj)** telah diajukan dan disidangkan dalam sidang munāqasah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada hari Kamis tanggal 17 September 2020. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 17 September 2020

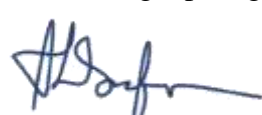
Sidang Munaqasah,

Ketua Merangkap Anggota



Dr. Moh. Hudaeri, M.Ag.
NIP. 197109031999031007


Sekretaris Merangkap Anggota



Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I
NIP. 197708172009011013

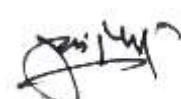
Anggota,

Penguji I




Dr. H. Badrudin, M.Ag.
NIP. 197504052009011014

Penguji II




Drs. Jaipuri Harahap, M.Si.
NIP. 196106071995031002

Pembimbing I



Dr. Muhammad Afif, M.A.
NIP. 197504062005011009

Pembimbing II



Mohamad Rohman, M.Ag.
NIP. 197411112003121003

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Kamsuri Hanafi dan Masfufah yang selalu memberi motivasi dan doa terbaiknya.

Kakak saya: Fitri Yanti Romadona dan Aa saya: Mahbudin, Aviyana semoga skripsi ini bisa menjadi motivasi dan bahan belajar kalian di masa depan.

MOTTO

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا ۗ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٥٦﴾

Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Aviyani dilahirkan di Tangerang Hari Jumat pada tanggal 22 Juni Tahun 1995, Kp. Panumbangan, desa. Panumbangan, Kecamatan. Serpong. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Kamsuri Hanafi dan Ibu Masfufah.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Cangkring pada tahun 2002 sampai dengan 2008. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2009 sampai dengan 2012. Penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul-Falah dari tahun 2012 sampai dengan 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Program Strata 1.

Selama kuliah penulis mengikuti beberapa organisasi, seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Unit Pengembangan Tilawatil Qur'an (UPTQ).

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lain dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya ke huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Bacaan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	...’...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal atau monoftom dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atas harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Su'ila = سُئِلَ

Yazhabu = يَذْهَبُ

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َئِ	Fathah dan ya	Ai	A dan I

تَو	Fathah dan wau	Au	A dan U
-----	-------------------	----	---------

Contoh:

Kaifa = كَيْفَ

Walau = وَلَوْ

Syai'un = شَيْءٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
يَا	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
تُو	Dammah wau	Ū	U dan garis di atas

4. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua, yaitu:

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *zammah* transliterasinya adalah /t/.

Contoh: *Minal jinnati wannās* = مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

Contoh: *Khoir Al-Bariyyah* = خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

- c. Kalau pada suatu kata yang di akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan ha (h), tetapi bila disatukan (*wasal*), maka ta marbutah tetap ditulis /t/.

Contoh: *As-Sunnah An-Nabawiyah* = السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

Tetapi bila disatukan, maka ditulis *as-sunnatun nabawiyah*.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ). Tanda syaddah atau tasydid dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: *As-Sunnah An-Nabawiyah* = السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال), namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: *As-Sunnah An-Nabawiyah* = السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: *Khair Al-Bariyah* = خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fiil, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara. Bisa dipisah perkata dan bisa dirangkaikan.

Contoh: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Maka ditulis *bismillāhirrahmānirrahīm* atau *bism allāh ar-rahmān ar-rahīm*.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab, huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku pada EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan

permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

10. Daftar Singkatan

Swt : *Subhānahū Wa Ta'āla*

Saw : *Sallawlahu'Alaihi Wasallam*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt.. karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahcurahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw., kepada keluarganya, sahabatnya, hingga kepada ummatnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul Syukur Menurut Wahbah Az-Zuhaili (Kajian Al-Tafsīr al-Munīr fi al-aqīdah wa al-Syariāh wa al-Manhaj) dibuat adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama pada fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir.

Atas pertolongan Allah Swt. dan usaha yang sungguh-sungguh dari penulis, dorongan dan doa dari kedua orang tua serta keluarga besar penulis, bimbingan yang tulus dari dosen pembimbing, serta support dari teman-teman, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi pada waktunya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah menyediakan wadah untuk saya pribadi menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Udi Mufradi Mawardī, Lc.,M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab, Para Dosen dan Asisten Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah mendidik dan membina penulis sampai menyelesaikan studi di UIN Sultan Maulana Hasanuddin.

3. Bapak Dr. H. Badrudin, M. Ag Selaku ketua jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas ushuluddin dan Adab.
4. Bapak Dr. Muhammad Afif. M.A sebagai pembimbing I dan Mohamad Rohman M.ag sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sejak awal sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak dan ibu dosen UIN SMH Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah.
6. Wanita tertulis sekaligus pendidik terbaik bernama Masfufah Sosok Ibu hebat, yang bisa menjadi Ibu, sekaligus sahabat terbaik bagi putranya.
7. Laki-laki terhebat bernama Kamsuri Hanafi Selaku ayah saya tercinta yang selalu memberi dukungan terbaik secara moril maupun materil, semoga Allah SWT membalasnya dengan yang jauh lebih baik.
8. Keluarga besar UPTQ , Aviyana, dan Pitri Pardilah yang tidak hentinya memberikan dorongan dan kata semangat, walau lebih muda selalu menjadi tempat berkeluh yang baik.
9. Sahabat-sahabatku, Syifa Nabilah, Nurhilaliah, Aviyana, Fitri Pardilah Yang selalu bilang, “Ayo! Semangat! pada akhirnya semoga di tahun 2020 ini saya berhasil menyelesaikan skripsinya dengan hasil yang maksimal.
10. Teman-teman seperjuangan, jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir tahun 2016.
11. Dan kepada semua pihak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT merahmati kalian semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan diskusi dan sumbang saran untuk perbaikan. Karena itu penulis menerima saran dan kritik membangun dari para pembaca, agar skripsi ini semakin bermanfaat.

Akhirnya, hanya kepada Allah saya memohon agar seluruh kebaikan dari semua pihak yang membantu selesainya skripsi ini, semoga diberi balasan yang berlipat ganda. Saya berharap kiranya karya tulis ini dapat turut mewarnai khazanah Ilmu Pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Serang, 17 September 2020

Penulis,
Aviyani

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK.....	ii
NOTA DINAS	v
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQASYAH	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxi
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian	3
E. Kerangka Teori	3
F. Metode Penelitian	4
G. Kajian Pustaka.....	7
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II Biografi Singkat Wahbah Az-Zuhaili.....	11
A. Latar Belakang Keluarga.....	11

B. Latar Belakang Pendidikan	14
C. Karya-karyanya Dan Corak Metode Tafsīr Al-Munīr	16
BAB III Kajian Teoritis Syukur.....	20
A. Pengertian Syukur	20
B. Keutamaan Rasa Syukur	20
C. Bentuk-bentuk Rasa Syukur	28
D. Macam-macam Syukur.....	29
E. Cara Menumbuhkan Syukur dalam Jiwa.....	33
BAB IV Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Ayat-ayat Tentang Syukur	34
A. Ayat-ayat tentang Syukur.....	34
B. Penafsiran Ayat-ayat Syukur.....	38
C. Analisis penafsiran Ayat-ayat Syukur	58
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA